

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengenalan dan Pelatihan Model Pembelajaran OIDDE di MTs-MA Ma'arif Bangil

Hanik Fitrotul Azizah¹, Atok Miftachul Hudha^{2*}, Poncojari Wahyono³, Nurwidodo⁴
Magister Pendidikan Biologi, Direktorat Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Malang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: atok@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 21-06-2026

Received 03-07-2026

Published 04-07-2026

Keywords:

OIDDE;

Teacher Competency;

Innovative Learning;

Independent Curriculum;

Teacher Training;

Kata Kunci:

OIDDE,

Kompetensi Guru,

Pembelajaran Inovatif,

Kurikulum Merdeka,

Pelatihan Guru

ABSTRACT

The development of 21st-century education requires teachers to develop critical thinking, creativity, communication, and collaboration in students, while the Independent Curriculum demands student-centered learning. Initial observations at MTs-MA Ma'arif Bangil showed that most teachers still apply teacher-centered learning, resulting in suboptimal student engagement, and their understanding of the OIDDE (Orientation, Identify, Discussion, Decision, Engage in Behavior) learning model remains limited. This community service activity aimed to improve teacher competency through the introduction and training of the OIDDE learning model. The workshop was conducted on May 9, 2026, involving 34 teachers. The material covered basic concepts, implementation stages, and the practice of developing learning tools based on the OIDDE model, presented by the model developer, Prof. Dr. Atok Miftachul Hudha, M.Pd. Evaluation used pre-tests, post-tests, and satisfaction questionnaires. The results showed an increase in the average score from 86.47 in the pre-test to 93.82 in the post-test, while participant satisfaction reached 92%, categorized as very good.

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut guru mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi pada peserta didik, sementara Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil observasi di MTs-MA Ma'arif Bangil menunjukkan sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa kurang optimal, dan pemahaman mereka tentang model pembelajaran OIDDE masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui pengenalan dan pelatihan model pembelajaran OIDDE. Workshop dilaksanakan pada 9 Mei 2026 dengan melibatkan 34 guru. Materi mencakup konsep dasar, tahapan implementasi, dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis model OIDDE yang disampaikan oleh pengembang model, Prof. Dr. Atok Miftachul Hudha, M.Pd. Evaluasi menggunakan pre-test, post-test,

dan angket kepuasan. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 86,47 pada pre-test menjadi 93,82 pada post-test, sedangkan kepuasan peserta mencapai 92% dengan kategori sangat baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut terjadinya transformasi dalam proses pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*), melainkan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Paradigma ini menekankan bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 (Manurung & Khairiah, 2026). Dalam konteks tersebut, peserta didik dituntut memiliki keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Keterampilan tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, dunia kerja, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin dinamis (Chusna et al., 2024; Nurhayati et al., 2024).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pemerintah Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal (Akbari & Suriani, 2025; Hanifah et al., 2025). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan zaman. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Khobir et al., 2025; Ofita & Sururi, 2023).

Dalam implementasinya, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan nyata (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Prasetyo et al., 2025).

Namun demikian, implementasi pembelajaran abad ke-21 di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Data dari berbagai survei menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif masih bervariasi. Sebagian

guru masih kesulitan dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal merancang aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru. Padahal, guru merupakan ujung tombak keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan nasional.

MTs-MA Ma'arif Bangil merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Pasuruan yang memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik yang aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan kompetensi profesional guna mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang pembelajaran, laboratorium komputer, fasilitas pertemuan, dan perangkat multimedia yang dapat menunjang pelaksanaan berbagai program peningkatan kompetensi guru. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung implementasi pembelajaran inovatif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pendidikan abad ke-21.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif masih perlu ditingkatkan. Selain itu, guru juga belum banyak mengintegrasikan permasalahan kontekstual yang ada di lingkungan sekitar ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengalaman belajar peserta didik belum sepenuhnya bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Sari & Ernawati, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lestari & Riastini (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif memerlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang berpotensi menjawab kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision, Engage in Behavior*). Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta pembentukan perilaku yang bertanggung jawab melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur (Hudha et al., 2016; Hudha et al., 2018; Hudha, 2020; Hudha et al., 2021; Hudha et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model OIDDE mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Azizah et al., 2026; Bintarawati et al., 2025; Husamah et al., 2017; Sartina et al., 2022; Temi et al., 2024). Namun demikian, hasil komunikasi dengan pihak

sekolah menunjukkan bahwa guru di MTs-MA Ma'arif Bangil belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai model pembelajaran tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh guru di MTs-MA Ma'arif Bangil tidak bersifat unik, melainkan merupakan cerminan dari tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah. Kurangnya akses terhadap pelatihan inovatif, keterbatasan sumber belajar, serta tuntutan administrasi yang tinggi sering kali menyita waktu guru sehingga ruang untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran menjadi terbatas. Padahal, pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompetitif di era global. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan dan pendampingan implementasi model pembelajaran inovatif menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Kegiatan workshop ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, sehingga guru tidak hanya memahami konsep tetapi juga terampil dalam menerapkannya di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pengembangan keprofesian berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana tingkat pemahaman guru mengenai model pembelajaran OIDDE sebelum dan sesudah diberikan workshop, serta bagaimana respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan workshop model pembelajaran OIDDE. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru MTs-MA Ma'arif Bangil dalam menerapkan model pembelajaran OIDDE, serta mengevaluasi efektivitas workshop dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang model pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman guru terhadap pembelajaran inovatif, meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran dapat meningkat dan berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 peserta didik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode workshop, pelatihan, praktik pembelajaran, dan evaluasi. Metode tersebut dipilih untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision, Engage in Behavior*) sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan workshop ini menggunakan pendekatan andragogi yang menekankan pada pengalaman belajar orang dewasa. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman,

berdiskusi, dan mempraktikkan langsung model pembelajaran yang dipelajari. Pendekatan ini dipilih karena peserta workshop adalah guru-guru dewasa yang memiliki pengalaman mengajar dan pengetahuan awal yang bervariasi. Dengan pendekatan andragogi, peserta diharapkan lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan selama ini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, kompetensi guru, serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pada tahap ini tim juga menyusun materi workshop, menyiapkan instrumen *pre-test* dan *post-test*, angket evaluasi, serta berbagai perlengkapan administrasi dan pendukung kegiatan. Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026 di MTs-MA Ma'arif Bangil. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai model pembelajaran OIDDE. Selanjutnya dilakukan workshop pengenalan model pembelajaran OIDDE yang mencakup konsep dasar, sintaks, keunggulan, dan relevansinya terhadap pembelajaran abad ke-21 serta implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan implementasi model pembelajaran OIDDE. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penerapan sintaks model pembelajaran OIDDE dan menyusun rancangan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu. Selain itu, peserta memperoleh pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran OIDDE agar dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan tingkat ketercapaian tujuan program. Evaluasi dilaksanakan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai model pembelajaran OIDDE. Instrumen *pre-test* dan *post-test* disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep model pembelajaran OIDDE, yang meliputi pengetahuan tentang sintaks model, prinsip-prinsip pembelajaran yang mendasarinya, serta keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis OIDDE. Soal *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, peserta mengisi angket evaluasi untuk memberikan umpan balik terhadap kualitas materi, penyampaian narasumber, pelaksanaan kegiatan, serta manfaat program bagi peningkatan kompetensi profesional guru. Angket kepuasan peserta terdiri dari **6 pernyataan** dengan skala Likert 1-4 yang mengukur aspek topik kegiatan, materi, penyampaian, manfaat, dan harapan peserta terhadap program lanjutan. Instrumen ini disusun untuk memperoleh data yang objektif dan komprehensif tentang pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar

penyusunan laporan kegiatan sekaligus bahan perbaikan untuk pelaksanaan program serupa pada masa yang akan datang. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata, peningkatan, dan persentase capaian. Sedangkan data hasil angket kepuasan dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dan persentase setiap indikator, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan serta sebagai bahan perbaikan untuk program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Workshop Model Pembelajaran OIDDE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop peningkatan kompetensi guru melalui pengenalan dan pelatihan model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision, Engage in Behavior*) dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026 di MTs-MA Ma'arif Bangil, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini diikuti oleh 34 guru yang berasal dari jenjang MTs dan MA. Workshop menghadirkan Prof. Dr. Atok Miftachul Hudha, M.Pd. sebagai narasumber utama sekaligus penemu dan pengembang model pembelajaran OIDDE.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah. Selama workshop, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam mengikuti pemaparan materi, diskusi, sesi tanya jawab, serta praktik penerapan model pembelajaran OIDDE dalam proses pembelajaran. Antusiasme peserta menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap penguatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21.

Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Model Pembelajaran OIDDE

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan workshop, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Workshop

Pengukuran	Total Nilai	Rata-Rata	Persentase
<i>Pre-test</i>	2.940	86,47	86%
<i>Post-test</i>	3.190	93,82	94%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pre-test* peserta sebesar 86,47 dan meningkat menjadi 93,82 pada *post-test*. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 7,35 poin setelah peserta mengikuti workshop. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep, sintaks, dan implementasi model pembelajaran OIDDE dalam proses pembelajaran. Peningkatan pemahaman guru dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa intervensi workshop efektif dalam mentransfer pengetahuan tentang

model pembelajaran OIDDE. Meskipun peningkatan rata-rata nilai yang terjadi sebesar 7,35 poin tidak terlalu besar, kondisi ini perlu dipahami dalam konteks kemampuan awal peserta yang sudah relatif tinggi (rata-rata 86,47). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa workshop lebih berperan sebagai penguatan dan pemantapan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bermakna bagi orang dewasa tidak selalu berupa penambahan pengetahuan baru, tetapi sering kali berupa penguatan, penajaman, dan pengorganisasian ulang pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam konteks ini, workshop OIDDE berhasil memberikan perspektif baru dan memperdalam pemahaman guru tentang bagaimana menerapkan sintaks OIDDE secara sistematis dan terstruktur dalam pembelajaran di kelas.

Meskipun peningkatan yang diperoleh tidak terlalu besar, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta yang relatif tinggi. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi lebih mengarah pada penguatan (*reinforcement*) pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa (2021), Winanda et al. (2024), dan Yuniawatika et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Peningkatan pemahaman ini menjadi indikator bahwa workshop telah berhasil mencapai salah satu tujuan utama kegiatan, yaitu memperkuat kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Evaluasi dan Respons Peserta terhadap Kegiatan Workshop

Selain mengukur peningkatan pemahaman peserta, evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui penyebaran angket yang terdiri atas sepuluh indikator penilaian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap materi, narasumber, metode pelatihan, serta manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Kegiatan Workshop

Pengukuran	Total Nilai	Rata-Rata	Persentase
Angket Evaluasi Kegiatan	1.250	36,76	92%

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh mencapai 1.250 dengan rata-rata skor sebesar 36,76 dan persentase capaian sebesar 92%. Berdasarkan kriteria penilaian, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Peserta menilai bahwa materi mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta memiliki manfaat praktis yang dapat diterapkan secara langsung di kelas. Selain itu, metode penyampaian yang memadukan ceramah, diskusi, praktik, dan simulasi pembelajaran dinilai mampu meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran OIDDE dalam kegiatan belajar mengajar. Respons positif

peserta terhadap pelaksanaan workshop menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan profesional mereka. Tingginya tingkat kepuasan pada aspek penyampaian materi (74% sangat setuju) mengindikasikan bahwa narasumber mampu mengemas materi dengan komunikatif dan interaktif. Hal ini penting karena penyampaian yang baik akan memengaruhi pemahaman dan motivasi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, antusiasme peserta untuk mengikuti program lanjutan (63% sangat setuju) menunjukkan bahwa workshop ini berhasil menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kesadaran ini merupakan modal dasar untuk terciptanya budaya belajar di kalangan guru yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Asyari et al. (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi pelatihan diperlukan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi, instruktur, fasilitas, dan pelayanan kegiatan. Selain itu, Pane & Caroline (2024) menjelaskan bahwa evaluasi pelatihan penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas program serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan workshop didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain dukungan penuh dari kepala sekolah dan pihak yayasan, tingginya motivasi serta partisipasi peserta, kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru juga menjadi faktor yang mendukung efektivitas kegiatan (Nursyamsiyah & Wakit, 2025).

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan waktu menyebabkan beberapa materi dan praktik implementasi model pembelajaran OIDDE belum dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, sebagian peserta masih memiliki pengalaman yang terbatas dalam menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga memerlukan pendampingan lanjutan agar mampu mengembangkan dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran berbasis OIDDE secara optimal. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan workshop, terutama keterbatasan waktu, perlu mendapat perhatian dalam perencanaan program serupa di masa mendatang. Durasi workshop yang hanya satu hari dirasa belum cukup untuk membahas seluruh materi secara mendalam, terutama dalam hal praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis OIDDE. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan agar program pelatihan dilaksanakan dalam bentuk serial atau bertahap, dengan waktu yang lebih panjang dan pendampingan di kelas. Pendampingan di kelas sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Dengan demikian, transfer pengetahuan yang terjadi tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga psikomotorik dan afektif.

Pihak MTs-MA Ma'arif Bangil juga menyampaikan harapan agar kegiatan pelatihan lanjutan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga seluruh guru memiliki kesempatan untuk mempraktikkan penerapan model pembelajaran OIDDE sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

Gambaran IPTEK yang Diberikan kepada Mitra

IPTEK yang diberikan kepada mitra berupa transfer pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision, Engage in Behavior*) sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Transfer IPTEK ini mencakup konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), pengembangan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

Model pembelajaran OIDDE terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *Orientation, Identify, Discussion, Decision, dan Engage in Behavior*. Pada tahap *Orientation*, guru memberikan stimulus berupa fenomena atau permasalahan kontekstual yang relevan dengan materi pembelajaran. Tahap *Identify* bertujuan membantu peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari fenomena tersebut. Selanjutnya, pada tahap *Discussion*, peserta didik melakukan diskusi untuk menganalisis permasalahan dan merumuskan alternatif solusi. Tahap *Decision* difokuskan pada pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Tahap terakhir, yaitu *Engage in Behavior*, menekankan implementasi keputusan dalam bentuk tindakan nyata sebagai bentuk tanggung jawab terhadap solusi yang dipilih (Hudha et al., 2016; Hudha et al., 2018; Hudha, 2020; Hudha et al., 2021; Hudha et al., 2024). Model pembelajaran OIDDE memiliki keunggulan dibandingkan model pembelajaran konvensional karena menekankan pada proses berpikir tingkat tinggi melalui tahapan yang sistematis. Tahap *Orientation* mendorong peserta didik untuk peka terhadap fenomena atau masalah di sekitarnya; tahap *Identify* mengasah kemampuan analisis dan identifikasi masalah; tahap *Discussion* mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi; tahap *Decision* melatih pengambilan keputusan yang bertanggung jawab; dan tahap *Engage in Behavior* mengintegrasikan pengetahuan ke dalam tindakan nyata. Kelima tahapan ini secara bersama-sama mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Melalui pelatihan ini, guru dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila dan keterampilan abad ke-21.

Selain memperoleh pemahaman konseptual, peserta juga mendapatkan pelatihan implementasi model OIDDE melalui contoh penerapan, diskusi, simulasi pembelajaran, serta pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis OIDDE. Dengan demikian, guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing.

Secara keseluruhan, transfer IPTEK yang diberikan melalui kegiatan workshop berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran

OIDDE. Peningkatan tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, sehingga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal di MTs-MA Ma'arif Bangil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan workshop pengenalan dan pelatihan model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision, Engage in Behavior*) di MTs-MA Ma'arif Bangil berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai peserta dari 86,47 pada pre-test menjadi 93,82 pada post-test atau meningkat sebesar 7,35 poin, serta tingkat kepuasan peserta yang mencapai 92% dengan kategori sangat baik. Peserta memperoleh pemahaman konseptual mengenai sintaks dan karakteristik model pembelajaran OIDDE, serta keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi profesional guru dan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di MTs-MA Ma'arif Bangil.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan implementasi di kelas, pembentukan komunitas belajar antar guru, serta evaluasi dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran dan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Pelatihan lanjutan dengan materi pengembangan perangkat pembelajaran berbasis OIDDE yang lebih variatif dan spesifik sesuai karakteristik mata pelajaran juga perlu diadakan. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi terciptanya ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal, sehingga guru dapat terus mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, A. D., & Suriani, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 100-110.
<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.5025>
- Asyari, H., Rusman N, T., & Riyana, A. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 4(1), 67–86.

<https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1441>

- Azizah, H. F., Hudha, A. M., & Permana, F. H. (2026). Development of A Learning E-Module Based on The OIDDE Learning Model on The Material on The Classification of Living Things in Class VII of Muhammadiyah 08 Junior High School, Kota Batu. *Journal of Educational Sciences*, 10(2), 3450–3466. <https://doi.org/10.31258/jes.10.2.p.3450-3466>
- Bintarawati, E., Hudha, A. M., & Husamah, H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran OIDDE untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi Siswa SMAN 2 Sampit pada Materi Virus. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(3), 357–366. <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>
- Chairunnisa, C. (2021). Penguatan Kognisi Guru dalam Pemanfaatan PTK bagi Pembelajaran. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(05), 515–522.
- Chusna, I. F., Aini, I. N., Putri, K. A., & Elisa, M. C. (2024). Literatur Review: Urgensi Keterampilan Abad 21 pada Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>
- Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122–1135. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1522>
- Hudha, A. M. (2020). *Model Pembelajaran OIDDE (Implementasinya Meningkatkan Pengetahuan Bioetika)*. Kota Tua.
- Hudha, A. M., Amin, M., Bambang, S., & Akbar, S. (2016). Telaah Model-Model Pembelajaran dan Sintaksnya Sebagai Upaya Pengembangan Model Pembelajaran ‘OIDDE.’ *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(2), 109–124.
- Hudha, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Akbar, S. (2018). The Effectiveness of OIDDE Learning Model in The Improvement of Bioethics Knowledge, Ethical Decision, and Ethical Attitude of Biology Pre-Service Teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 17(6), 960–971.
- Hudha, A. M., Oktapiani, H., & Rahardjanto, A. (2024). Evaluating the Impact of the OIDDE Learning Model on Critical Thinking, Learning Outcomes, Ethical Attitudes, and Learning Engagement among Indonesian High School Students. *Asia-Pacific Science Education*, 10(2), 442–470. <https://doi.org/10.1163/23641177-bja10087>
- Hudha, A. M., Sukarsono, S., & Handayani, N. R. (2021). Penerapan model pembelajaran OIDDE untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran berbasis karakter pada guru pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 269–281. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9330>
- Husamah, H., Pantiwati, Y., & Hudha, A. M. (2017). OIDDE Learning Model through Integrated Field Studies Abroad to Develop Ethical Decision Skills of Candidate Biology Teachers: Indonesian Perspective. *Educational Process: International Journal*, 6(4), 7–19. <https://doi.org/10.22521/edupij.2017.64.1>

- Khobir, A., Saniyyah, S. R., Adji, M. A., & Saputra, W. C. (2025). Implementasi UU. No. 14 Tahun 2005 dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Era Modern. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 820–829. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8238>
- Lestari, N. M. W., & Riastini, P. N. (2024). Pemahaman Guru Terhadap Model-Model Pembelajaran Inovatif Ditinjau dari Status Profesional Dan Masa Kerja. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 5(2), 157–165. <https://doi.org/10.23887/mpi.v5i2.80272>
- Manurung, A. A., & Khairiah, S. (2026). Literatur Review: Konsep Student Centered Learning dalam Desain Pembelajaran PAI Abad 21. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 05(02), 137–146. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2026.005.02.03>
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Nursyamsiyah, S., & Wakit, S. (2025). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Startegi Pembelajaran Inovatif. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 6(1), 1–11. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta>
- Ofita, C., & Sururi, S. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21: Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 101–110. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>
- Pane, E. S., & Caroline, C. (2024). Optimalisasi Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Melalui Analisis Sentimen Otomatis Dengan Model Text Classification. *Prosiding PITNAS Widyaaiswara 1*, 141–154.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Prasetyo, I. D., Waruwu, N. N., & Pratama, P. N. (2025). Implementasi Contextual Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Sindoro*, 15(11), 1–9. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Sari, T. E. P., & Ernawati, T. (2025). Analisis Etnosains dalam Pembelajaran IPA Sebagai Sumber Belajar yang Inovatif bagi Siswa Kelas VII: Kajian Literatu. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(1), 265–274. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2498>
- Sartina, S., Jamilah, J., Suarga, S., & Damayanti, E. (2022). Model Pembelajaran OIIDE pada Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa MAN 1 Bulukumba. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 173–183. <https://doi.org/10.37058/bioed.v7i1.3271>
- Temi, N. P., Rahardjanto, A., & Hudha, A. M. (2024). (Studi Literatur) Pengaruh Model Pembelajaran OIIDE Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa. *BIOSFER*, 9, 98–107.

- Winanda, R. S., Manda, T. G., Zilrahmi, Z., Martin, S. N., & Tanjung, A. (2024). Peningkatan Kompetensi dan Pemahaman Penalaran Matematika yang Mendukung Kemampuan Literasi Matematika bagi Guru Matematika SMAN 15 Kota Padang Kota Padang. *Pelita Eksakta*, 7(1), 34–41. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol7-iss1/239>
- Yuniawatika, Y., Bintartik, L., Surayanah, S., Manggala, I. S. A., & Wati, I. F. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Abad 21 Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(2), 1094–1106.